

**PENGARUH METODE CERAMAH MENGGUNAKAN PENCOCOKAN
KARTU INDEKS TERHADAP BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM
MATA PELAJARAN PKN KELAS X DI SMA SWASTA
AL-ULUM MEDAN T.P 2019/2020.**

SKRIPSI

*Diajukan Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*

Oleh

SUCI INDAH LESTARI

NPM. 1502060036



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Indah Lestari
NPM : 1502060036
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Kelas X di SMA Swasta Al-Ulum Medan T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

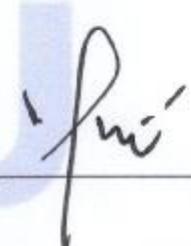
Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuvurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. H. Burhanuddin, M.Ag
3. Hotma Siregar, SH, MH

1. 
2. 
3. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Suci Indah Lestari
NPM : 1502060036
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Kelas X Di SMA Swasta Al - Ulum Medan T.P 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing



Hotma Siregar, S.M.H

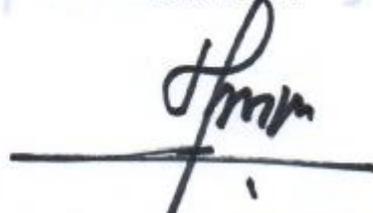
Diketahui Oleh :

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi



Lahmuddin, S.H, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suci Indah Lestari
N.P.M : 1502060036
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks terhadap Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Kelas X di SMA Swasta Al-Ulum Medan T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Suci Indah Lestari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Suci Indah Lestari
NPM : 1502060036
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Kelas X di SMA Swasta Al-Ulum Medan T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 September 2019	Struktur dan Penulisan Bab II		
20 September 2019	Persiapkan Hasil Penelitian dan Pembahasan		
21 September	Ace		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

SUCI INDAH LESTARI, NPM : 1502060036, Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Kelas X Di SMA Swasta Al-Ulum Medan T.P 2019/2020.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : bagaimana Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Kelas X Di Sma Swasta Al-Ulum Medan. Apakah penggunaan Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks meningkatkan hasil Berfikir Kritis Siswa dalam mata pelajaran PKn siswa Kelas X Sma Swasta Al-Ulum Medan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan instrument penelitian quisioner yang berbentuk (angket) berstruktur pilihan pernyataan sebanyak 15 item dan masing- masing diberi alternative 4 jawaban, kemudian pre-tes dan post-test yang berbentuk (essay test) yang berjumlah 10 test soal dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil berfikir kritis siswa Kelas X Di Sma Swasta Al-Ulum Medan. Melalui penggunaan Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS B Sma Swasta Al-Ulum Medan yang berjumlah 32 siswa dari analisis data dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks dan berfikir kritis dalam mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari dimana diperoleh nilai signifikan $r_{hitung} = 0,740 > r_{tabel} = 0,65$. Maka demikian dapat disimpulkan hipotesis diterima adalah H_a yang menyatakan adanya pengaruh antara Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Swasta Al – Ulum Medan tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci : Metode Ceramah Berfikir Kritis Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahil' alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayat serta kemurahan hatinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Kelas X Di Sma Swasta Al-Ulum Medan T.P 2019/2020.”** sebagai salah satu syarat agar gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaian salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin ya Robbal Alamin. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta **Hanafiah**, dan Ibunda tersayang **Devi Sukesih**, sekaligus kepada nenek tercinta **Kasiyani** yang telah membesarkan dan mendidik saya memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang semangat serta segala ilmu kehidupan yang telah diberikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **BapakDr.H Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd** sebagai pembantu dekan 1 Fkip Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Lahmuddin, SH,M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Hotma Siregar, SH,MH** selaku Sekretaris Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada kakak saya Yuli Novita Sari, S.Pd, M.Pd dan kepada kakak saya Dr. Dewi Sahara, S.Ked dan kepada adik saya Muhammad Denis Rafli. Yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan nasehat sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.

8. Kepada teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-Pagi 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2019

Penulis

Suci Indah Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoriti	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran	7
2. Pengertian Metode Ceramah	8
a) Tujuan Metode Ceramah	9
b) Manfaat Metode Ceramah	10
c) Karakteristik Metode Ceramah	11
d) Indikator Metode Ceramah.....	11
e) Penggunaan Metode Ceramah.....	12
f) Langkah – Langkah Penggunaan Metode Ceramah	13
3. Pengertian Pencocokan Kartu Indeks	20
a) Tujuan Pencocokan Kartu Indeks.....	21
b) Manfaat Pencocokan Kartu Indeks.....	21
c) Karakteristik Pencocokan Kart Indeks	22
d) Indikator Pencocokan Kartu Indeks	22
e) Prosedur.....	23
f) Variasi	23
g) Langkah – Langkah	24
h) Kelebihan Dan Kekurangan	25
4. Kemampuan Berpikir Kritis	27
a) Pengertian Berpikir Kritis	27
b) Aspek Berpikir Kritis	29

c) Tujuan berpikir kritis.....	29
d) Manfaat berpikir kritis.....	30
e) Indikator berpikir kritis	30
f) Faktor – faktor yang mempengaruhi berpikir kritis	31
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	37
D. Definisi Variabel Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran Umum Sekolah	44
a. Visi dan Misi SMA Swasta Al-Ulum.....	44
b. Profil SMA Swasta Al-Ulum	45
c. Struktur Organisasi Sekolah.....	47
2. Deskripsi Hasil Penelitian	48
3. Analisis Data Hasil Penelitian	48
a. Uji Validitas	49
b. Uji Reliabilitas	50
c. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
d. Uji Hipotesis Penelitian.....	52
1) Uji Korelasi	52
B. Pembahasan	53
1. Diskusi Hasil Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian	35
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum.....	36
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian	37
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Angket Instrumen.....	40
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Tes Objektif Pre – Test dan post – test	42
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana sekolah	46
Tabel 4.3 Uji Validitas terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner Variabel metode ceramah.....	49
Tabel 4.4 Uji Validitas terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner Variabel berfikir kritis	50
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.7 Uji Korelasi	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMA Swasta Al – Ulum Medan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Mahasiswa

Daftar Riwayat Mahasiswa

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 Rpp

Lampiran 3 Soal Test

Lampiran 4 Kunci Jawaban

Lampiran 5 Kisi –Kisi Angket

Lampiran 6 Hasil Validitas Angket

Lampiran 7 Uji Validitas Intrumen

Lampiran 8 Data Hasil Belajar Post Test dan Angket

Lampiran 9 Hasil Spss

Lampiran 10 Tabel R

Lampiran 11 K1

Lampiran 12 K2

Lampiran 13 K3

Lampiran 14 Surat Keterangan

Lampiran 15 Lembar Pengesasan Hasil Seminar Proposal

- Lampiran 16 Surat Pernyataan
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Riset
- Lampiran 21 Surat Permohonan Perubahan Skripsi
- Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran Pkn sangat dibutuhkan disekolah maupun diluar sekolah pada dasarnya Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang baik karena kompetensi yang dituntut berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terlebih pada pendidikan pembelajaran Pkn cakupan pengajaran lebih luas karena terdapat sejumlah manfaat yang sangat penting.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela Negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan

mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perkehidupan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan itu berisi antara lain mengenai pluralisme yakni sikap menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Pendidikan itu mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam identitas nasional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta berjalannya proses pembelajaran secara efektif maka selain pendidik, bahan ajar dan lainnya, dibutuhkan juga beberapa metode pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Dari banyaknya berbagai macam metode pembelajaran menurut para ahli dan sumber yang ada, peneliti akan lebih memfokuskan untuk membahas tentang metode ceramah dan pencocokan kartu indeks tetapi nantinya akan lebih condong kepada metode ceramah.

Metode ceramah sebagai metode yang kurang efektif, yaitu interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran cenderung bersifat *teacher centred* (hanya berpusat pada guru). Sehingga membuat suasana belajar kurang efektif, monoton, membosankan dan peserta didik lebih pasif. Inilah beberapa kekurangan yang ada pada metode ceramah.

Selain itu juga metode pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton yaitu ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran, akhirnya siswa kurang aktif dikarenakan terlalu banyak mendengarkan penjelasan dari guru hal ini membuat kurangnya pemahaman dan rendahnya daya ingat sehingga siswa tidak terlalu paham

terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Maka dari itu peneliti ingin menggali lebih dalam terkait kelebihan-kelebihan yang ada pada metode ceramah sehingga nantinya metode ceramah dapat dikemas dengan menarik sebelum disajikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti juga memberikan metode pencocokan kartu indeks dalam pembahasan pada penelitian ini namun tetap memfokuskan kepada metode ceramah. Dengan tujuan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, seperti mengkolaborasikan metode ini dengan metode pencocokan kartu indeks yang memang sudah digunakan pada pembelajaran tersebut gunanya untuk meningkatkan daya berfikir kritis siswa. Interaksi yang tadinya bersifat satu arah dapat berubah menjadi dua arah karena adanya interaksi antara guru dengan siswa yang lebih intens selama proses pembelajaran melalui proses memainkan pencocokan kartu indeks yang diterapkan pertengahan atau setelah metode ceramah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih judul “Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di SMA swasta Al- Ulum medan T/P 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah.
3. Siswa merasa bosan karena tidak memahami materi pembelajaran.
4. Siswa masih kurang terlibat aktif dikarenakan terlalu banyak mendengarkan penjelasan dari guru.
5. Kurangnya daya ingat siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
6. Masih rendahnya pemahaman belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada ketidak efektifan metode pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa pada proses pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan.

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Kurangnya daya ingat siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pkn di kelas X di SMA Swasta Al-Ulum Medan?
2. Apakah ada pengaruh metode ceramah dengan menggunakan pencocokan kartu indeks terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di Swasta SMA Swasta Al-Ulum Medan?

E. Tujuan Penelitian.

Mengingat pentingnya suatu tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pkn di kelas X di SMA Swasta Al-Ulum Medan.
2. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh metode ceramah dengan menggunakan pencocokan kartu indeks terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMA Swasta Al-Ulum Medan.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat di pergunakan untuk menambah refrensi sebagai bahan penelitian yang lebih mendalam pada masa yang akan datang .

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran di SMA Swasta Al – Ulum Medan.

3. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran agar masyarakat menyadari pentingnya rasa nasionalisme.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat, setidaknya oleh pemikiran beberapa ahli yang berkompeten. Oleh sebab ini kerangka teoritis juga merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengeertian variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pupuh Faturrohman (dalam Istarani, 2014 : 1) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘ cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berate memberi pelajaran.

Ahmad Sabri (dalam Istarani 2014 : 1) Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Hamzah B.Uno (dalam Istarani 2014 : 1) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda”. Oleh

karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa “variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

2. Pengertian Metode Ceramah

Pupuh & Sobry (dalam Istarani 2014 : 5) Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topic tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

Pendapat diatas, relevan dengan apa yang dikatakan oleh wina sanjaya, (dalam Istarani 2014 : 5), di mana ia mengatakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Syaiful & Aswan Zain (dalam Istarani 2014 : 5) mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Selanjutnya rostiyah N.K (dalam Istarani 2014 : 5) mengatakan bahwa cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah,

merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Dimana, cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

a) Tujuan Metode Ceramah

Menurut Abdul Majid (2009 : 138) Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas. secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produkceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dammenumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerayaan belajar
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan

prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

b) Manfaat Metode Ceramah

Ada beberapa manfaat metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan yaitu :

- 1) Sebagai guru bisa lebih menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas.
- 2) Guru lebih mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas.

dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak/besar.
- 3) Lebih mudah mempersiapkan pada peserta didik, dalam kegiatan metode ini. Persiapan untuk menggunakan metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lainnya Cukup dengan membaca dan membuat kerangka materi sesuai dengan indikator pelajaran, guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaannya pun tidak rumit hanya menyampaikan saja apa yang telah dipersiapkan tadi kepada peserta didik.
- 4) Untuk organisasi kelas sederhana. Dengan ceramah, persiapan satu-satunya bagi guru adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam hal pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode lainnya.

c) Karakteristik Metode Ceramah

(R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003 : 43) Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dalam tradisi pembelajaran, ceramah juga telah lama menjadi alat yang dipergunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Mc Leish memperkirakan usia penggunaan metode ceramah sudah lebih dari dua ribu tahun. Sampai saat ini, metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran di sekolah Terlebih ketika bahan-bahan belajar yang tercetak belum banyak diterbitkan, ceramah menjadi andalan dalam sistem pembelajaran.

Ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish, melalui ceramah dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Demikian pula ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar ide atau konsep yang diceramahkan atau menjelaskan hubungan antara teori dan hasil-hasil penelitian.

d) Indikator Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah memiliki beberapa indikator. Adapun indikator tersebut ialah :

- 1) Mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi.

- 2) Membantu siswa memahami generalisasi, prinsip berdasar penalaran dan objektivitas.
- 3) Melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah.
- 4) Memperoleh umpan balik dari siswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman.
- 5) Untuk membantu siswa dalam apresiasi dan memproses penalaran serta penggunaan bukti dalam memecahkan keraguan

e) Penggunaan Metode Ceramah

Ahmad Sabri (dalam Istarani 2014 : 6) mengatakan dari sudut penggunaan metode ceramah yang sangat berperan adalah guru, bahwa metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Oleh karena itu, ia menambahkan bahwa metode ini wajar digunakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Tujuan yang telah ditetapkan, 2) Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumber yang telah tersedia, 3) Alat, fasilitas, waktu tersedia, 4) Jumlah murid beserta taraf kemampuannya, 5) Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan, 6) Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu, 7) Situasi pada waktu.

f) Langkah - Langkah Penggunaam Metode Ceramah

Agar metode ini mencapai sasaran berdaya guna dan berhasil guna, maka bila menggunakan metode ceramah itu perlu memperhatikan prosedur pelaksanaannya sebagai berikut : 1) Guru harus secara terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan intruksional yang sangat khusus dan konkrit, sehingga betul-betul dapat tercapai apabila pelajaran telah berlangsung, 2) Anda perlu mempertimbangkan dari banyak segi, apakah pilihan anda dengan menggunakan metode ceeramah, 3) Anda perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi sequence dan scope (urutan dan luasnya isi), sehingga anda dapat menyusun bahan pelajaran yang memungkinkan.

Rostiyah N.K (dalam Istarani 2014 : 7) Memungkinkan siswa dapat tertarik pada pelajaran itu, karena anda memberikan contoh-contoh yang konkrit serta siswa dapat memahami dengan baik apa yang anda jelaskan .Wina sanjaya (dalam Istarani 2014 : 7) langkah penggunaan metode ini membagi pada dua tahap yaitu :

1) Tahap persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai proses pembelajaran adalah proses yang beertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.
- b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat

penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan, oleh karena itu, guru harus mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.

- c. Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan

- a. Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini : 1) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Mengapa siswa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai? Oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas siswa, dengan demikian penjelasan segala aktivitas siswa, dengan tujuan akan merangsang siswa untuk termotivasi mengikuti proses

pembelajaran melalui ceramah itu. Lakukan langkah peersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, 2) Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat menerima materi pembelajaran. Ibarat dalam sebuah pesta, kita akan merasa senang dan kerasan tinggal di pesta manakala seluruh tamu undangan beserta tuan rumahnya kita kenali dan bahkan akrab dan bersahabat. Sebaliknya, kita ingin cepat keluar atau pulang, bahkan kita tidak ingin menghadiri atau datang ke pesta itu manakala tuan rumah dan seluruh tamu undangan tidak kita kenali. Nah, demikian juga dengan langkah apersepsi. Langkah ini pada dasarnya langkah untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

b. Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan bertutur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan : 1) Menjaga kontak mata terus-menerus dengan siswa. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memperhatikan. Selain itu, kontak mata juga dapat juga berate

sebuah penghargaan dari guru harus menulis di papan tulis kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama-lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang di papan tulis, 2) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. selain itu, juga intonasi suara agar seluruh siswa dapat mendengarnya dengan baik, 3) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa, 4) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan siswa untuk tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-sekali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan

c. Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran, hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya: 1) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru

saja disampaikan, 2) Merangsang siswa untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode ceramah, kegiatan belajar kebanyakan dilakukan guru dimana guru didalamnya mendominasi kelas sehingga siswa hanya menerima saja yang disampaikan oleh guru, begitu pun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang yang dimana umumnya siswa hanya mencatat bahan yang telah diceramahkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar.

3) Kelebihan Dan Kekurangan Metode Ceramah

Menurut Rostiyah N.K (dalam Istarani 2014 : 11) Metode ceramah adalah metode mengajar yang tradisional, dan yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini mempunyai keunggulan, seperti yang kita lihat bahwa : 1) Guru akan mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama, 2) Bila ada murid yang tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan akan segera diketahui, kemudian diberikan teguran / peringatan, sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru, 3) Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah, kegiatan siswa yang sejenis itu tidak perlu guru membagi-bagi perhatian anak-anak serempak mendengarkan guru, 4) Guru sepenuh perhatian dapat memusatkan pada kelas yang sedang bersama-sama mendengarkan pelajarannya

Kekurangan Metode Ceramah Menurut Rostiyah N.K (dalam Istarani 2014 : 12) mengatakan bahwa setiap metode tidak lepas dari kelemahan, begitu metode ceramah ini memiliki kelemahan pula yang perlu dipahami agar bila guru perlu menggunakan metode ceramah telah disertai usaha mengatasi kelemahan-kelemahan itu pula sehingga penggunaan metode ceramah lebih berdaya guna dan berhasil adapun kelemahan yang dapat kita lihatialah ; 1) Guru tidak mampu untuk mengontrol sejauh mana siswa telah memahami urainnya, 2) Apakah ketenangan/kediaman mereka dalam mendengarkan pelajaran itu berat bahwa mereka telah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru ? hal itu masih perlu dipertanyakan dan diteliti lebih lanjut. Apakah dengan sifat diam itu berate siswa disiplin patuh mendengarkan pelajaran dengan baik? Atau tidak ada kemungkinn bahwa siswa asyik mendegarkan hal yang lain, 3) Dalam menangkap pengertian pelajaran dapat memberi pengertian yang berbeda mengenai apa yang kita jelaskan kepada mereka, baik mengenai kata-kata maupun istilahnya, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga lain dengan apa yang dimaksudkan oleh guru.

Menurut Rostiyah N.K, (dalam Istarani 2014 : 15) untuk itu guru perlu ada usaha untuk megatasi kelemahan itu dengan cara : **pertama**, selama guru melakukan ceramah, guru perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sikap itu perlu dari setiap pokok persoalan yang telah diuraikan oleh guru juga dapat dipakai untuk meneliti apakah perhatian siswa masih ada pada uraian pelajarannya. Atau juga dengan pertanyaan guru itu dapat membangkitkan perhatian siswa kembali pada pelajaran itu. **Kedua**, pada kesempatan lain guru

memberikan kebebasan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, dibtengah-tengah guru sedang memberikan ceramah maupun pelajaran itu. dapat diberian juga setiap guru selesai berceramah selalu diiringi dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan, siswa berusaha menjawab. Metode ini disamping meningkatkan daya berfikir siswa, berarti pula guru selama mulai mengkombinasikan penggunaan metode berceramah dengan metode Tanya jawab. Ketika, kemungkinan lain diwaktu guru menjelaskan kata-kata, istilah, pengertian atau menggunakan alat-alat peraga atau media pendidikan (radio, TV, audio-visual-aid yang lain, bedanya sendiri, model, gambar, foto, maket dan sebagainya). Dengan demikian diharapkan tidak menimbulkan salah pengertian atau tafsiran yang berbeda terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru

3. Pengertian Pencocokan Kartu Indeks

Suprijono (2013: 120) Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks / Index card match. menjelaskan (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

(Silberman, 2006: 250) pencocokan kartu indeks merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. pencocokan kartu indeks / Index card match adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai reviewing strategis (strategi pengulangan). Tipe pencocokan kartu indeks/ Index card match ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada teman sekelas. Menurut Hamruni (2011: 162) menyatakan bahwa index card match adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks/ index card match adalah strategi untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka dengan teknik mencari pasangan kartu

yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

a) Tujuan pencocokan kartu indeks

Adapun tujuan dari strategi pencocokan kartu indeks terhadap proses pembelajaran atau terhadap peserta didik ialah :

1. Untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.
2. Untuk mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk membuat suasana belajar menyenangkan dan akan mengajak siswa lebih luas mengetahui tentang isi pembelajaran.
4. Untuk melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah.
5. Untuk membantu siswa dalam proses pengingatan materi.

b) Manfaat pencocokan kartu indeks

Adapun manfaat dari pencocokan kartu indeks terhadap proses pembelajaran atau terhadap peserta didik ialah :

1. Bisa membuat cara belajar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan baik.
2. Membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.
3. Dapat melatih pola pikir siswa karena dengan cara ini siswa dilatih kecepatan berfikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal.

c) **Karakteristik pencocokan kartu indeks**

Metode pembelajaran pencocokan kartu indeks merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berangkat dari dari prinsip reformasi pembelajaran yang terlalu berpusat kepada guru dengan sajian verbalisme yang mendominasi. Metode pembelajaran pencocokan kartu indeks memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang memiliki nuansa bermain. Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya nya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

Berkaitan dengan permainan Pellegrini dan Saracho dalam Wood (1996) permainan memiliki sifat sebagai berikut : (1) permainan dimotivasi secara personal, karena memberi rasa kepuasan. (2) pemain lebih asyik dengan aktivitas permainannya (sifatnya spontan. (3) aktivitas permainan dapat bersifat nonlital. (4) permainan bersifat bebas dari aturan – aturan yang dipaksakan dari luar, dan aturan – aturan yang ada dapat dimotivasi oleh para pemainnya. (5) permainan memerlukan keterliatan aktif dari pihak pemainnya.

d) **Indikator Pencocokan Kartu Indeks**

Penggunaan Pencocokan Kartu Indeks memiliki beberapa indikator. Adapun indikator tersebut ialah :

1. Dapat mengaplikasikan dengan materi pembelajaran.
2. Mampu menjeaskan dan membuat siswa paham dengan metode yang digunakan
3. Mampu membuat siswa tertarik dan tidak bosan pada proses pembelajaran.

e) Prosedur

1. Pada kartu indeks yang terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dikelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
4. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
5. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama.(katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada dikartu mereka.)
6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menentang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

f) Variasi

1. Susunlah kartu yang berisi sebuah kalimat dengan beberapa kata yang dihilangkan untuk dicocokkan dengan kartu yang berisi kata-kata yang

hilang itu misalnya, “presiden merupakan..... angkatan bersenjata. (panglima tertinggi).”

2. Beberapa kemungkinan jawabannya, misalnya, “apa sajakah cara-cara untuk meredam konflik ?” cocokkan kartu-kartu itu dengan kartu yang berisi kumpulan jawaban yang relevan. Ketika tiap pasangan memberikan kuis kepada kelompok, perintahkan mereka untuk mendapatkan beberapa jawaban dari siswa lain.

g) Langkah-Langkah

1. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
2. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas.
3. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
4. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
5. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaanyang telah dibuat.
6. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
7. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh lain akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.

8. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

h) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pencocokan Kartu Indeks / Index Card Match

Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pencocokan Kartu Indeks / Index Card Match, Setiap strategi pembelajaran, model pembelajaran, ataupun metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk strategi pembelajaran aktif tipe index card match. Menurut Marwan (2012) menyatakan bahwa kelebihan Pencocokan Kartu Indeks / index card match adalah sebagai berikut. 1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar. 2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. 3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. 4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari Pencocokan Kartu Indeks /index card match yaitu sebagai berikut. a. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar. b. Materi pelajaran

yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. c. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. d. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar. e. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pencocokan Kartu Indeks/ Index Card Match, Menurut Marwan (2012) Menyatakan bahwa kekurangan Pencocokan Kartu Indeks /index card match adalah sebagai berikut. 1. Guru harus meluangkan waktu yang lebih. 2. Lama untuk membuat persiapan. 3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas. Marwan (dalam Sanjaya, 2008: 163) menyatakan bahwa terdapat kekurangan Pencocokan Kartu Indeks/ index card match yaitu sebagai berikut. a. membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi. b. guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan. c. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

a) Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Johnson (dalam Lilas Priana , 2017: 18) merumuskan istilah berpikir kritis (*critical thinking*) secara etimologis ia menyatakan bahwa kata *critic* dan *critcal* berasal dari *krinein* yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai suatu hal. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat pada suatu hasil dan mempertimbangkan nilainya dan mengartikulasikan pertimbangan tersebut. Sementara itu pendapat lain dikemukakan Jhonson yang mengartikan berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri.

Menurut pandangan dari Ennis (dalam Eti Nurhayati 2011: 67) mendefinisikan berpikir kritis menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh John Chaffe menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses pemikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis, pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta.

Menurut Robert Ennis (dalam Alec Fisher 20018: 4) berpikir kritis adalah "*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*" artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berpikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual dan pada saat bersama berpikir terlintas alternative dan solusi persoalan yang di hadapi sehingga ketika berpikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.

Sedangkan Menurut John Dewey (dalam Kasdin 2012: 3) berpikir kritis adalah adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang di terima begitu saja dengan meyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulankesimpulan yang rasional. Kemampuan berpikir kritis telah menjadi tujuan atau tuntutan dari semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan.

Artinya, ketika siswa mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dirinya, dimana kemampuan ini dapat digunakan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat terjadi karena Pendidikan Kewarganegaraan dapat menyediakan masalah-masalah kompleks yang dapat menantang siswa menerapkan sejumlah kemampuan yang dimiliki siswa, seperti kemampuan menganalisis dan mengajukan argumen, memberi klasifikasi,

memberi bukti, memberi alasan, menganalisis implikasi dari suatu pendapat, dan menarik kesimpulan Selain Kemampuan berpikir kritis, konsep diri siswa erat kaitannya dengan Mata pelajaran Pendidikan.

b) Aspek Berpikir Kritis

Menurut Santrock (2009 : 11) bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan bukti. Santrock menjelaskan beberapa aspek atau pedoman bagi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, adalah sebagai berikut: (a) Guru harus berperan sebagai pemandu siswa dalam penyusunan pemikiran mereka sendiri. (b) Menggunakan pertanyaan yang berbasis pemikiran. (c) Membuktikan rasa ingin tahu dan keintelektualan siswa. Mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti. (d) Memberi siswa model peran pemikiran yang positif bagi siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berpikir kritis kita harus mengetahui beberapa aspek dan ciri yang ada dalam berpikir kritis tersebut sehingga argumen dan permasalahan yang dihadapi dengan proses berpikir dan dapat terarah dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik

c) Tujuan berpikir kritis

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman tersebut membuat siswa mengerti atau paham dibalik ide sehingga mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian. Menurut Glaser (dalam Alec Fisher 2018 : 7) Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai

berikut: (1) Mengembangkan kecakapan analisis. (2) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan. (3) Meningkatkan kecakapan menyimak. (4) Mengembangkan kemampuan konsentrasi. (5) Meningkatkan kecakapan mendengar. (6) Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus. (7) Belajar tema-tema atau istilah-istilah dan fakta-fakta. (8) Belajar konsep-konsep dan teori-teori. (9) Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam tema-tema dan fakta-fakta ilmu pengetahuan. (10) Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.

d) Manfaat Berfikir Kritis

Menurut Edward Glaser(dalam Alec Fisher 2018 : 7) ada beberapa manfaat didalam berfikir kritis : (1) Bisa menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan (2) Bisa untuk mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah – masalah (3) bisa membuat penilaian yang tepat tentang hal – hal dan kualitas – kualitas tertentu dalam kehidupan sehari – hari (4) Menarik kesimpulan – kesimpulan dan kesamaan –kesamaan yang di perlukan (5) Mengenal dan mentelaah masalah – masalah di dalam proses pembelajaran.

e) Indikator berfikir kritis

Menurut Glaser (dalam Alec Fisher 2018 : 7) Ada beberapa indikator yang bisa dilihat dari pengertian berfikir kritis diantara nya : (1) Dapat memahami materi yang di sampaikan dengan baik dan benar (2) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas. (3) mengetahui apa yang sedang dipikirkannya (4) menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan (5) Mengenal

adanya hubungan yang logis antara masalah –masalah dan bisa menarik kesimpulan.

f) Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik.

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

2. Motivasi

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai. tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif,

memperlihatkan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

3. Kecemasan

Kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku dan fungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

4. Perkembangan intelektual

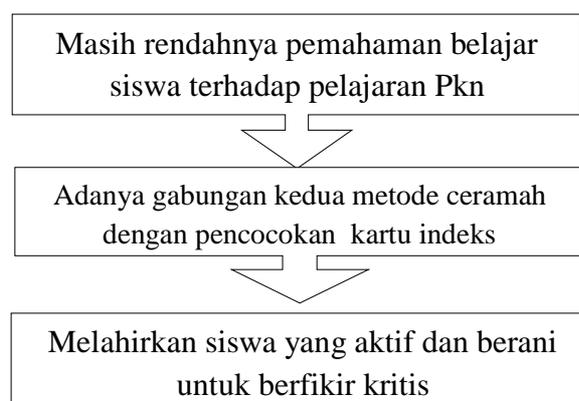
Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.

B. Kerangka Konseptual

Setelah ditegaskan sejumlah variabel didalam kerangka teoritis maka langkah selanjutnya adalah membangun kerangka konseptual langkah selanjutnya membangun kerangka konseptual (yang disebut juga kerangka berfikir) yang berfungsi sebagai landasan penelitian untuk lebih mengoprasikan kerangka teoritis.

Metode pembelajaran di sekolah sering kali menggunakan metode yang tidak sesuai sehingga peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, Oleh sebab itu, idealnya seorang guru harus membangun kepercayaan pada diri peserta didik dan membuat mereka memahami nya.

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Digunakannya metode ini agar penyampain materi dapat berjalan dengan baik, agar lebih efektif nya belajar maka metode ini digabungkan dengan pencocokan kartu indeks sehingga peserta didik akan lebih aktif dan berani untuk berpikir kritis dalam pembelajaran Pkn.



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang terdiri dari jawaban positif sementara dan jawaban negatif sementara. Hipotesis yang baik adalah sebuah jawaban sementara yang merupakan gabungan dari rangkuman sejumlah tesis (teori positif) dan anti tesis (teori negatif) yang telah dikumpulkan untuk mendukung materi dari sebuah penelitian.

Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara, sebab baru didasari pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat pengumpulan data penelitian. Beberapa pakar juga menyebut hipotesis sebagai jawaban teoritis, bukan jawaban empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Di SMA Swasta Al – Ulum Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh metode ceramah dengan menggunakan pencocokan kartu indeks terhadap berfikir kritis siswa Kelas X. Alasan penulis menetapkan SMA Sebagai Lokasi penelitian dikarenakan peneliti menemukan banyaknya permasalahan siswa yang kurang mampu dalam berfikir kritis.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan pelaksanaan penelitian ini di jadwalkan pada bulan Juli sampai dengan September 2019 :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan/Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penulisan Proposal																												
3.	Bimbingan Proposal																												
4.	Seminar Proposal																												
5.	Riset																												
6.	Penyusunan Laporan																												
7.	Hasil Akhir Kesimpulan																												
8.	Sidang Skripsi																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam buku Sugiyono (2012 : 117) menyatakan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” berdasarkan populasi diatas maka populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Al-Ulum Medan2019/2020 yang berjumlah 207 siswa bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah :

Tabel 3.2

Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Al-Ulum

NO	Kelas	Siswa
1	X IPA A	36
2	X IPA B	36
3	X IPA C	36
4	X IPS A	33
5	X IPS B	32
6	X IPS C	34
Jumlah Siswa		207

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel penulis berpedoman pada *proposive sample*. Menurut Arikunto , (2020 : 183) “*proposive sample*”. Yaitu sampel bertujuan, sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random

atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu yang diinginkan peneliti. Adapun peneliti mengambil sampel pada kelas X IPS B dikarenakan kemampuan berfikir kritisnya rendah.

Tabel 3.3

Jumlah Sampel Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	Laki-laki	20
2	Perempuan	12
Total		32

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu :

a. Variabel (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Metode Pembelajaran Ceramah dengan pencocokan kartu indeks.

Indikator :

1. Pemahaman siswa terhadap pelaksanaan belajar
2. Kemampuan guru dalam menjelaskan metode ceramah dengan pencocokan kartu indeks.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.

Indikator :

Menurut Glaser (dalam Alec Fisher 2018 : 7)

1. Memahami materi yang disampaikan.
2. Menggunakan bahasa yang tepat.
3. Mengetahui apa yang sedang dipikirkannya.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional.

Yang menjadi definisi operasional penelitian ini adalah

- a) Metode pembelajaran ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran efektif. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Ini juga salah satu proses pemberian bantuan kepada siswa menerima memahami serta mengembangkan kemampuannya dalam hubungan sosial. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. tujuannya agar siswa tersebut mampu untuk ,memahami dan mengaplikasikan nya dikehidupan sehari-hari.
- b) Kemampuan berfikir kritis adalah suatu aktivitas akal yang berlaku pada seseorang akibat adanya kecenderungan mengetahui dan mengalami melalui penalaran dalam memperoleh pengetahuan. Ia disusun dengan teratur atau sistematis supaya lahirnya makna, fakta dan pemahaman.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Angket

Menurut Sugiyono (2014 : 99) “ angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab”. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Untuk variabel bebas (X) menggunakan angket berstruktur pilihan pernyataan sebanyak 15 item dan masing – masing item diberi alternatif jawaban 4 option dengan bobot nilai ssebagai berikut :

1. Alternatif Jawaban STS : Sangat tidak setuju
2. Alternatif Jawaban TS : Tidak Setuju
3. Alternatif S : Setuju
4. Alternatif SS : Sangat Setuju

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Angket Instrumen

No	Variabel (X)	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1.	Metode pembelajaran ceramah dengan pencocokan kartu indeks	1. Pemahaman siswa terhadap pelaksanaan	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Kemampuan guru dalam menjelaskan langkah pelaksanaan Metode pembelajaran ceramah dengan pencocokan kartu indeks.	6, 7, 8, 9, 10	5

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:12) “Uji Validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut”. Uji Validitas dilakukan dengan metode sekali ukur (one shot methode), dimana pengukuran dengan metode ini cukup dilakukan satu kali dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} \text{ positif} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} \text{ negatif} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012:135) Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran Reliabelitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu 1) *Repeated Measure* atau Pengukuran Ulang ; 2) *OneShot Measure* atau pengukuran sekali saja.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik Cronbach Alpha (α). Menurut Sunyoto (2013:81), “ Suatu Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Nilai Cronbach Alpha > 0.60 ”.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010 : 193) “ Tes adalah pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Adapun bentuk tes yang disusun adalah objek test dengan bentuk essay tes yang berjumlah 10 soal. Tes tertulis akan diberikan kepada subjek penelitian berbentuk pre test dan post test yang masing-masing berisi 10 item butir soal yang berbentuk objektif test.

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Tes Objektif Pre – Test dan post – test

No	Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Sosial
		C1	C2	C3	
1.	Menguraikan fungsi dan tujuan sistem pembagian kekuasaan Negara republik Indonesia	√			2
2.	Membandingkan berbagai teori tentang macam-macam kekuasaan Negara		√		2
3.	Mendesripsikan Tujuan sistem pembagian kekuasaan Negara republik Indonesia			√	1
Jumlah butir soal		-	-	-	5

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2012 : 16) mengemukakan bahwa “obsevasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu dengan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

Observasi (pengamatan) yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti – bukti yang guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya, peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi

sampel penelitian guna mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS B SMA Al-Ulum Medan

F. Teknik Analisis Data

Uji Analisis Data

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson. Korelasi linear Pearson dapat diartikan suatu nilai yang mengukur seberapa erat hubungan linear antara dua variabel (*linear relationship*) dan dapat diketahui arah hubungannya (*direction*). Korelasi linear Pearson sering juga disebut dengan *Pearson product-moment correlation*. Notasi korelasi linear Pearson untuk sampel adalah “ r ”, sementara untuk populasi adalah “ ρ ” (dibaca: rho). Nilai korelasi linear Pearson berkisar dari -1 sampai dengan $+1$. Nilai korelasi linear Pearson yang semakin dekat dengan -1 atau $+1$ menandakan sebaran data dari dua variabel tersebut semakin linear. Dengan kata lain hubungan linear antara dua variabel tersebut semakin kuat. Nilai korelasi linear Pearson yang bernilai -1 atau $+1$ menandakan sebaran data dari dua variabel tersebut linear sempurna. Dengan kata lain hubungan linear antara dua variabel tersebut sempurna. Nilai korelasi linear Pearson yang bernilai mendekati 0 menandakan sebaran data dari dua variabel tersebut semakin tidak linear. Dengan kata lain hubungan linear antara dua variabel tersebut semakin lemah, mungkin saja terdapat hubungan lain yang bersifat nonlinear. Skala data yang dipersyaratkan dalam penggunaan korelasi linear Pearson adalah *continuous* atau kontinu atau numeric. Nilai koefisien korelasi linear Pearson bersifat simetri, maksudnya nilai korelasi linear Pearson antara X dan Y (r_{xy}) akan sama dengan nilai korelasi linear Pearson antara Y dan (r_{yx})

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Swasta Al – Ulum Medan terletak di jln. Amaliun/ cemara No.10 Kel. Kota Matsum IV Kec. Medan Area, Medan. Sekolah ini memiliki tenaga kerja pendidik (guru) dan memiliki 696 (enam ratus Sembilan puluh enam) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Ruang Laboratorium Komputer, Ruang Laboratorium Bahasa Ruang Kepala Sekolah , Ruang Perpustakaan.

a. Visi dan Misi SMA Swasta Al – Ulum

1) Visi

Menjadikan SMA Swasta Al – Ulum menjadi sekolah favorit yang mencetak peserta didik yang bertaqwa dan beriptek serta bertanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara.

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan pengelolaan secara professional untuk membentuk siswa muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta dapat menjadi uswah hasanah di tengah – tengah masyarakat.

b. Profil SMA Swasta Al – Ulum

- a) Nama Sekolah : SMA Swasta Al – Ulum
- b) NPSN : 10210818
- c) NSS : 304076001200
- d) Tahun Berdiri : 1990
- e) Alamat : Jln. Amaliun/ cemara No.10 Medan
- f) Desa / Kelurahan : Kota Matsum IV
- g) Kecamatan : Medan Area
- h) Kabupaten/ kota : Medan
- i) Provinsi : Sumatera Utara
- j) Kode Pos : 20215
- k) Status Sekolah : Swasta
- l) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- m) Nama Kepala Sekolah : Dani Wahyudi S.Pd
- n) Telepon : 082161363392
- o) Email : alulumsma@yahoo.co.id
- p) Kurikulum yang digunakan : K13
- q) Status Tanah : Milik Sendiri
- r) Luas Tapak Tanah : 1000 m²
- s) Luas Bangunan : 1000 m²
- t) Fasilitas :

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk itu SMA Swasta Al –

Ulum Medan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti yang terlihat pada tabel berikut :

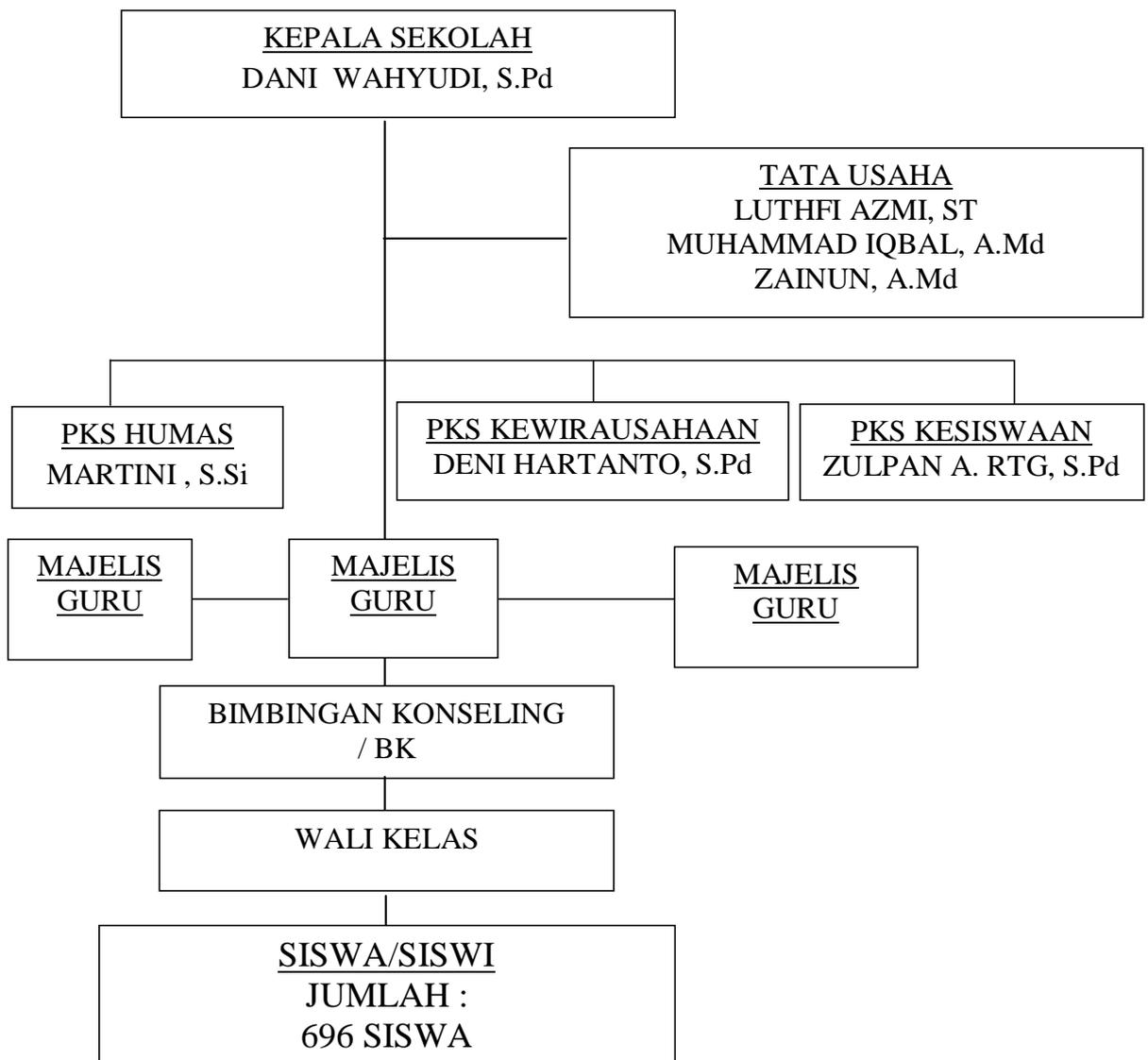
Tabel 4.1
Sarana dan prasarana sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kelas	22	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
5	Laboratorium Komputer	1	Permanen
6	Laboratorium IPA	1	Permanen
7	Laboratorium Bahasa	1	Permanen
8	Perpustakaan	1	Permanen
9	Ruang UKS	1	Permanen
10	Mushalla	1	Permanen
11	Tempat parkir	2	Permanen
12	Toilet	5	Permanen
13	Komputer	30	milik sendiri
14	Meja	376	milik sendiri
15	Kursi	752	milik sendiri
16	Kipas Angin	25	milik sendiri
17	Papan Tulis	22	milik sendiri
18	Lemari Kayu	17	milik sendiri
19	Lemari Besi	0	-
20.	Kantin	1	Permanen

- u) Program Ektrakurikuler
 - a. Paskibraka
 - b. Pramuka
 - c. Futsal

c. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi perlu adanya struktur, dalam struktur SMA Al- Ulum Medan Susunan organisasi SMA Al- Ulum Medan dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 4.2

Struktur Organisasi SMA Swasta Al – Ulum Medan

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penelitian melaksanakan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberikan tindakan atau yang akan diteliti yaitu kelas X IPS B SMA Swasta Al-Ulum Medan T.P 2019/2020.

Dimana penelitian ini perlu diketahui agar kiranya kelas ini perlu diberikan tindakan-indakan dengan apa yang diteliti yaitu pembelajaran dengan Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi Sistem Pembagian Kekuasaan di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk Angket Variabel X, yang terdiri dari 15 pernyataan, dan tes untuk Variabel Y yaitu kemampuan Berfikir Kritis. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 32 siswa /I kelas X IPS B SMA Swasta Al-Ulum Medan sebagai sampel pannelitian. Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 32 responden.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket yaitu untuk Variabel X (pengaruh metode ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks) dan variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis) ada pun hasil dari penelitian ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah dirancang. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R Hitung) dari butir pertanyaan tersebut $>$ R tabel. Tabel 4.1 disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari variabel Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks

Tabel 4.3
Uji Validitas terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner Variabel metode ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.85	0.349	Valid
P2	0.62	0.349	Valid
P3	0.844	0.349	Valid
P4	0.84	0.349	Valid
P5	0.841	0.349	Valid
P6	0.816	0.349	Valid
P7	0.789	0.349	Valid
P8	0.657	0.349	Valid
P9	0.549	0.349	Valid
P10	0.653	0.349	Valid
P11	0.77	0.349	Valid
P12	0.816	0.349	Valid
P13	0.686	0.349	Valid
P14	0.604	0.349	Valid
P15	0.777	0.349	Valid

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung $>$ 0,349 (R Tabel). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel metode ceramah sebanyak 15 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung $>$ 0.349 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan telah valid.

Tabel 4.4**Uji Validitas terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner Variabel berfikir kritis**

P	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.742	0.349	Valid
P2	0.788	0.349	Valid
P3	0.788	0.349	Valid
P4	0.643	0.349	Valid
P5	0.547	0.349	Valid
P6	0.368	0.349	Valid
P7	0.558	0.349	Valid
P8	0.599	0.349	Valid
P9	0.469	0.349	Valid
P10	0.473	0.349	Valid

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung $> 0,349$ (R Tabel). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel berfikir kritis sebanyak 10 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung > 0.349 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode Ceramah	0.941	Reliabel
Berfikir Kritis	0.775	Reliabel

Jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai Alpha Cronbach $> 0,6$.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian analisis deskriptif, disajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berdasarkan variabel Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks dan Berfikir Kritis.

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Ceramah	32	23.00	60.00	48.0625	9.38405
Berfikir Kritis	32	50.00	100.00	84.0625	12.79097
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai minimum dari metode ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks adalah 23, sementara nilai maksimum dari metode ceramah adalah 60. Rata-rata metode ceramah adalah 48,0625, dengan standar deviasi 9,38405. Diketahui nilai minimum dari berfikir kritis adalah 50, sementara nilai maksimum dari berfikir kritis adalah 100. Rata-rata berfikir kritis adalah 84,0625, dengan standar deviasi 12,79097.

d. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji signifikan Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berfikir Kritis Siswa digunakan perhitungan uji korelasi untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1) Uji Korelasi

Selanjutnya dilakukan pengujian korelasi, yakni menguji apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks dan Berfikir Kritis. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian korelasi sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas p (Sig) $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $< 0,05$ ($iSig$), maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.7 Uji Korelasi
Correlations

		Metode Ceramah	Berfikir Kritis
Metode Ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks	Pearson Correlation	1	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Berfikir Kritis	Pearson Correlation	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.5, diketahui diperoleh hasil:

- Diketahui nilai korelasi sebesar $r = 0,740$. Nilai korelasi $r = 0,740 > 0,65$ yang berarti metode ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks berkorelasi kuat terhadap berfikir kritis.
- Diketahui nilai *Sig* adalah $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah menggunakan pencocokan kartu indeks dan berfikir kritis.

B. Pembahasan

1. Diskusi Hasil Penelitian

Kemampuan berfikir menggambarkan tingkat pencapaian siswa atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku maupun prestasi dari peserta didik yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai pada materi Sistem Pembagian Kekuasaan Di Indonesia.

Yang mana hasil pembahasan ini didukung oleh teori-teori yang sangat kuat Pupuh Faturrohman (dalam Istarani, 2014 : 1) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘ cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar” sendiri berate memberi pelajaran.

Pupuh & Sobry (dalam Istarani 2014 : 5) Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topic tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.

Suprijono (2013: 120) Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran aktif tipe pencocokan kartu indeks / Index card match. menjelaskan (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut pandangan dari Ennis (dalam Eti Nurhayati 2011: 67) mendefinisikan berpikir kritis menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh John Chaffe menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses pemikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman. Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis, pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta.

Bisa disimpulkan dari teori diatas bahwasannya Pada awal pembelajaran, sebagian besar peserta didik masih belum mengerti tentang materi Sistem Pembagian Kekuasaan Di Indonesia. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah guru bidang studi kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan berfkir kritis peserta didik kurang berjalan dengan baik dan menyebabkan proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang aktif antara siswa dan guru. Dalam Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks kelas X IPS B di SMA Swasta Al – Ulum Medan,

mereka pada dasarnya memiliki kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran ini dipandang sesuai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks ini siswa lebih aktif karena siswa dituntut bisa memahami materi pelajaran dan bisa menyampaikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa melatih kesiapan dan daya serap siswa. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat lebih interaktif antara guru dan siswa terjadi interaksi dimana kegiatan pembelajaran lebih terarah kepada tujuan yang direncanakan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas dengan mengikuti langkah – langkah kegiatan Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa ada pengaruh anatara Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dimana diperoleh nilai signifikan $r_{hitung} = 0,740 > r_{tabel} = 0,65$. Maka demikian dapat disimpulkan hipotesis diterima adalah H_a yang menyatakan adanya pengaruh antara Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Swasta Al –Ulum Medan tahun ajaran 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penambahan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kemampuan berfikir kritis siswa sebelum menggunakan Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks kelas X IPS B SMA Swasta Al-Ulum Medan masih rendah terbukti dari Higher Order of Thinking Skill (*HOTS*) yaitu kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Dari penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks berpengaruh terhadap hasil berfikir kritis siswa kelas X IPS B SMA Swasta Al-Ulum Medan ini terbukti dari nilai rata – rata 48,0625 dengan standar deviasi 9,38405. Nilai yang diperoleh dari nilai tertinggi dan terendah.

Indeks terhadap kemampuan berfikir kritis siswa di SMA Swasta Al –Ulum Medan tahun ajaran 2019/2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran :

1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah khususnya Guru pkn dalam mengajar perlu memperhatikan pemberian metode pelajaran sehingga dalam mengajar tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan serta menganggap pkn sebagai pembelajaran yang tidak membosankan. Dengan penggunaan Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks ini siswa lebih bersemangat dalam belajar oleh karena itu metode ini perlu diterapkan di kelas.

2) Bagi Masyarakat

Khususnya kepada orang tua siswa, agar lebih selektif dalam memilih sekolah terutama kepada sekolah yang memiliki metode pembelajaran yang baik dan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher, 2018. *Berfikir Kritis sebuah pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto. 2017. *Prosedur suatu penelitian pendekatan praktik. Cet 14*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta.
- Field, A. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, P. U. dan Elly, R. 2015. *Belajar Olah Data dengan SPSS, MINITAB, MICROSOFT EXCEL, EVIEWS, LISREL, AMOS, dan SMARTPLS*, USUPress
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics 4th Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan. Media Persada.
- Istarani. 2014. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan. Media persada.
- Sitohang Kasdin,. dkk. 2012. *Critical Thinking “Membangun Pemikiran Pemikiran* Pustaka Sinar Harapan. :Jakarta
- Silberman , Melvin.L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. PN-04-08/02-12.
- Sutiksno Utami Dian et al 2018 J. Phys.: Conf. Ser. 1028 012244
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ugiana Gio Prana & Rezzy Eko Caraka, 2018, *Pedoman Dasar Mengolah Data dengan Program Aplikasi STATCAL*, USUpres.
- <http://edutaka.blogspot.com/2015/03/strategi-pembelajaran-aktif-tipe-index.html>
- <http://pendidikanuntukindonesiaku2.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-make-macth.htm?m=1>
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/2951/1/10110278.pdf>

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3155/3/BAB%20%20II.pdf>